

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJI SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN  
MENGUNAKAN PEMETAAN SEMANTIK BAGI SISWA KELAS V  
SDN 31 TANJUNG AUR KECAMATAN LUBUK BEGALUNG  
KOTA PADANG

Nama : Tutik Juariah  
Nim : 09612  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( S.1)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, januari 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1.Ketua : Dra.Elfa Sukma, M.Pd

.....

2.Sekretaris : Dra.Zulmiyetri, M.Pd

.....

3.Anggota : Dra. Wasnilimzar, S.Pd, M.Pd

.....

4.Anggota : Drs. Zainarlis, M.Pd

.....

5.Anggota : Drs. Zainal Abidin, M.Pd

.....

## ABSTRAK

### **Tutik Juariah 2012: Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pemetaan Semantik Bagi Siswa Kelas V SDN 31 Tanjung Aur Lubuk Begalung Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman peneliti mengajar di kelas V SD N 31 Tanjung Aur, Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Dalam pembelajaran membaca, kemampuan siswa memahami sisi bacaan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa tidak mampu memetakan kalimat dalam sebuah paragraf dengan baik, kurang mempunyai minat baca serta tidak mampu menemukan kalimat utama dengan benar dan belum bisa meringkas isi bacaan dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pemetaan semantik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pemetaan semantik bagi siswa kelas V SDN 31 Tanjung Aur Lubuk Begalung.

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penilaian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, dan diskusi. Sumber data adalah proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas V SDN 31 Tanjung Aur.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah pada siklus I kualifikasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pemetaan semantik adalah cukup kemudian pada siklus II meningkat menjadi berkualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa Siklus I pada tahap prabaca 57,32, tahap saatbaca 68,70 dan pascabaca 67,70. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 64,91. Pada siklus II hasil belajar siswa tahap prabaca adalah 78,20, tahap saatbaca 78,88 dan tahap pascabaca 79,49. Dengan demikian terbukti bahwa dengan menggunakan pemetaan semantik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 31 Tanjung Aur.

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pemetaan Semantik Bagi Siswa Kelas V Sdn 31 Tanjung Aur Kecamatan Lubuh Begalung Padang**”. Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad SAW.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan sebagai sekretaris
2. Ibu Elfia Sukma, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zulmiyetri, selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, selaku ketua UPP III PGSD FIP

5. Ibu Dra. Wasnilimzar, S.Pd, M.Pd sebagai penguji I, Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd sebagai penguji II, Bapak Drs. Zainal Abidni, M.Pd sebagai penguji III
6. Ibu Diana Wahyuni, S.Pd sebagai Kepala SDN 31 Tanjung Aur Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa, dan komite sekolah yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Suami tercinta dan anakku tersayang yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada kedua orang tua penulis dan semua famili yang telah memberikan dorongan, nasehat dan doa

Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin ya Rabbal'alamin.

Padang, 2011  
Penulis

**Tutik Juariah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

A. Kajian Teori .....	9
1. Membaca .....	9
2. Membaca Pemahaman .....	15
3. Pemetaan Semantik .....	22
4. Membaca Pemahaman dan Pemetaan Semantik .....	24
5. Penilaian Pembelajaran Membaca .....	25
B. Kerangka Teori .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	32
B. Rancangan Penelitian .....	33
C. Prosedur Penelitian .....	36
D. Data dan Sumber Data .....	39
E. Alat Pengumpulan Data atau Instrumen Penelitian .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Siklus I .....	42
2. Siklus II.....	64
B. Pembahasan .....	74

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	93

#### **DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek berbahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek berbahasa antara lain menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, maka pembelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan dengan baik dan benar kepada siswa SD.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dalam berbahasa yang meliputi : mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Depdikbud, (1994/1995:4) bahwa tujuan membaca pada siswa SD adalah agar Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seseorang terampil menulis, kalau ia

terampil menyimak, berbicara dan membaca. Kemampuan membaca tidak timbul secara alami tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor intern dan ekstern pembaca. Faktor intern antara lain tuntutan kebutuhan, adanya dorongan dari guru maupun dari luar guru, adanya hadiah, dan sebagainya.

Farida (2005:1) menyatakan “Kemampuan membaca tidak sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa dalam suatu teks bacaan, tetapi membaca melibatkan pemahaman, memahami apa yang dibaca apa maksudnya dan apa implikasinya”.

Tompubolon, (1987:17) mengemukakan bahwa membaca, terutama membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca itu, bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada sekolah dari mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Mengingat betapa pentingnya keterampilan membaca dalam menggunakan bahasa, maka sudah selayaknyalah bila pembelajaran keterampilan membaca di sekolah mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh, terutama dalam pengajaran di SD. Dalam proses pembelajarannya keterampilan membaca harus dilaksanakan secara kontiniu dan diperluas fungsi pemakaiannya, sesuai dengan perkembangan masyarakat yang selalu menciptakan kata-kata baru (Keraf, 1992 : 64).

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas, maka keterampilan membaca sangat penting bagi semua pelajar karena banyak kegiatan belajar adalah membaca. Berbagai mata pelajaran dapat dikuasai pelajar melalui kegiatan membaca. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan, (1987:135) bahwa keterampilan membaca menentukan hasil penggalian ilmu itu. Karena itu dapat dikatakan keterampilan membaca sangat diperlukan dalam dunia modern.

Sayangnya, masih banyak siswa yang merasa sudah bosan duluan jika melihat buku-buku teks pelajaran yang tebal. Siswa merasa tidak akan mampu membaca seluruh isinya dan muncul pula anggapan, apakah perlu untuk membaca seluruhnya jika yang nanti diujikan hanya bagian-bagian tertentu. Terlepas dari masalah ujian, tujuan membaca sebenarnya adalah memperoleh pemahaman atas suatu hal.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada siswa kelas V SD Negeri 31 Tanjung Aur Kecamatan Lubuk Begalung bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang. Hal ini terbukti dari 30 orang siswa, 12 (40.00%) siswa mampu memahami bacaan, sedangkan 18 (60.00%) siswa masih belum mampu memahami bacaan. Kurangnya kemampuan siswa memahami isi bacaan terlihat bahwa siswa tidak mampu memetakan kalimat dalam sebuah paragraf dengan baik, kurangnya minat baca siswa, siswa tidak mampu menemukan kalimat utama dan tidak mampu meringkas isi bacaan dengan baik dan benar.

Dari aspek guru faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa antara lain karena : (1) pemakaian metode, media dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman kurang bervariasi; (2) guru kurang membimbing siswa dalam membaca; (3) dalam memberikan pembelajaran membaca pemahaman guru banyak berpedoman pada buku teks, sehingga pembelajaran berkesan monoton dan membosankan bagi siswa.

Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa bukan hal yang mudah. Faktor yang mempengaruhi terwujudnya keterampilan membaca pemahaman siswa seperti halnya tersedia sarana dan prasarana, kemauan dan motivasi siswa, teknik membaca dan metode yang digunakan guru. Teknik membaca yang baik akan mengantarkan siswa untuk terampil membaca, hal lain yang digunakan metode yang digunakan guru dalam haruslah sesuai dengan karakteristik siswa baik secara individu maupun kelompok.

Bertolak dari uraian di atas, maka salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V adalah dengan pemetaan semantik. Tarigan (1990:47) mengemukakan bahwa "pemetaan semantik merupakan sistem pemetaan atau strategi prabaca yang baik". Oleh karena sistem ini memperkenalkan kosa kata yang akan ditemukan dalam bacaan dan dapat menggugah skemata berkaitan dengan topik bacaan. Hal ini ditujukan agar siswa dapat menghubungkan informasi yang baru dalam bacaan dengan pengetahuan awal siswa yang dapat dimanfaatkan untuk memahami bacaan. Dengan demikian, siswa dapat

memasuki pengetahuan barunya dengan mudah. Proses ini dapat memotivasi siswa membaca materi bacaan.

Kemudian Stephen (dalam Tarigan, 1990:47) mengemukakan ”semantik merupakan cabang ilmu semantik yang mengkaji makna. Dari segi sejarah ilmu semantic (barat), semantik merupakan satu cabang kajian falsafah yang kemudian diangkat oleh disiplin semantik sebagai salah satu daripada komponen bahasa yang utama selain sintaksis, morfologi dan fonologi”. Ada yang merasakan bahwa kajian semantik seharusnya menjadi fokus utama dalam semantik karena peranan utama bahasa adalah untuk mengungkapkan sesuatu yang bermakna.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berniat untuk melakukan penelitian guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan pemetaan semanti pada siswa SDN 31 Tanjung Aur. Adapun judul penelitian yang akan penulis lakukan yaitu “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pemetaan Semantik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Tanjung Aur Kecamatan Lubuk Begalung Padang”

1

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah : Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pemetaan Semantik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Tanjung Aur Kecamatan Lubuk Begalung Padang?. Adapun rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pemetaan semantik pada tahap prabaca bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Tanjung Aur Kecamatan Lubuk Begalung Padang?.
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pemetaan semantik pada tahap saatbaca bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Tanjung Aur Kecamatan Lubuk Begalung Padang?.
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pemetaan semantik pada tahap pascabaca bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Tanjung Aur Kecamatan Lubuk Begalung Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pemetaan semantik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Tanjung Aur Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pemetaan semantik pada tahap prabaca bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Tanjung Aur Kecamatan Lubuk Begalung Padang?

2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pemetaan semantik pada tahap saatbaca bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Tanjung Aur Kecamatan Lubuk Begalung Padang?
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pemetaan semantik pada tahap pascabaca bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Tanjung Aur Kecamatan Lubuk Begalung Padang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis
  - a. Untuk menambah pengetahuan serta dapat menggunakan pemetaan semantik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah
  - b. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Guru
  - a. Sebagai sumbangan referensi dalam mencari alternatif pendekatan pembelajaran yang lebih dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengajar dalam penyampaian materi yang dapat merangsang siswa lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### 3. Bagi sekolah

- a. Sebagai sumbangan wacana baru bagi dunia pendidikan dalam mencari alternatif pendekatan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman.
- b. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk dapat pemetaan semantik kepada guru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Membaca**

###### **a. Hakikat Membaca**

Membaca pada hakekatnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh sebagai usaha memperoleh pengetahuan dari sumber-sumber tertulis seperti buku, koran, dan majalah. Untuk lebih jelasnya mengenai hakikat membaca, berikut akan penulis uraikan beberapa pendapat ahli tentang hakikat membaca :

Tampubolon (1993) menjelaskan pada hakekatnya membaca adalah :

Kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan, terlibat di dalamnya. Kemudian Smith (dalam Ginting, 2005) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman dari teks yang tertulis.

Kolker (dalam Farida Rahim, 2005: 3) mengemukakan "hakekat membaca ini menurutnya ada tiga hal, yakni afektif, kognitif, dan bahasa. Perilaku afektif mengacu pada perasaan, perilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa anak".

Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 1986:71), membaca adalah "suatu proses yang dilakukan serta yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media

kata-kata atau bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses pengandaian kembali dan pembacaan sendiri”.

Definisi dan pola pemikiran tentang hakikat membaca sangatlah beragam. Hal ini disebabkan karena kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Berbagai pengertian membaca dan hakikat membaca ada di dalam hampir setiap buku tentang membaca. Para ahli dalam bidang membaca berulang-ulang membuat definisi dan pola pemikiran tentang hakikat membaca.

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri akhirnya menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensi, berjuang mempertahankan hidup, dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia. Hakekatnya membaca yaitu suatu aktivitas membatin suatu hal yang lahir, tentunya dalam pengertian luas.

#### **b. Pengertian Membaca**

Suyitna, (1986:3) berpendapat bahwa membaca adalah ”peristiwa penangkapan dan pemahaman aktivitas jiwa seseorang yang tertuang dalam bentuk bahasa tertulis dengan tepat dan cermat”. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa membaca adalah ”melihat serta memahami apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati”. Tarigan, (1986:8) mengemukakan ”membaca dapat pula diartikan sebagai metode

yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain”. Burhan, (1971:90) berpendapat bahwa membaca adalah ”perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan”.

Tarigan (1989:137) membaca adalah “proses melisankan lambang yang tertulis. Dari sudut linguistik membaca adalah proses penyandian dan pembacaan sandi”. Membaca adalah perbuatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna. Pendapat lain membaca merupakan metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi atau mengkomunikasikan makna yang terkandung pada lambang-lambang

Lebih jauh lagi, Bowman and Bowman (dalam Sugiarto, 2001:74) mengemukakan bahwa “membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (life-long learning)”.

Membaca menurut Klein, dkk. (dalam Farida Rahim, 2005: 3),

Pertama, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Kedua, membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Ketiga, membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Dijabarkan juga oleh Burns, dkk. (1996:6) bahwa aktifitas membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses membaca dan produk membaca. Dalam proses membaca ada sembilan aspek yang jika berpadu dan berinteraksi secara harmonis akan menghasilkan komunikasi yang baik antara pembaca dan penulis. Komunikasi antara pembaca dan penulis itu berasal dari pengkonstruksian makna yang dituangkan dalam teks dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Lebih lanjut Burns, dkk. (1996:8) mengemukakan sembilan proses membaca tersebut yaitu:

(1) mengamati simbol-simbol tulisan, (2) menginterpretasikan apa yang diamati, (3) mengikuti urutan yang bersifat linier baris kata-kata yang tertulis, (4) menghubungkan kata-kata (dan maknanya) dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dipunyai, (5) membuat referensi dan evaluasi materi yang dibaca, (6) mengingat apa yang dipelajari sebelumnya dan memasukkan gagasan-gagasan dan fakta-fakta baru, (7) membangun asosiasi, (8) menyikapi secara personal kegiatan/tugas membaca sesuai dengan interestnya, (9) mengumpulkan serta menata semua tanggapan indera untuk memahami materi yang dibaca.

Sedangkan Fredick Mc Donald (dalam Burns, 1996:8) mengatakan bahwa :

Membaca merupakan rangkaian respon yang kompleks, di antaranya mencakup respon kognitif, sikap dan manipulatif. Membaca tersebut dapat dibagi menjadi beberapa sub keterampilan, yang meliputi: sensori, persepsi, pengalaman, berpikir, belajar, asosiasi, afektif, dan konstruktif. Menurutnya, aktivitas membaca dapat terjadi jika beberapa sub keterampilan tersebut dilakukan secara bersama-sama dalam suatu keseluruhan yang terpadu.

Farris (dalam Farida Rahim, 2005:7) mengemukakan bahwa "membaca sebagai pemrosesan kata-kata, konsep, informasi, dan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh pengarang yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman awal pembaca". Dengan demikian, pemahaman diperoleh bila pembaca mempunyai pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan apa yang terdapat di dalam bacaan.

Dari sini dapat dilihat bahwa kegiatan membaca merupakan sebuah kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

### **c. Tujuan Membaca**

Keterampilan membaca sebaiknya mempunyai tujuan karena dengan adanya tujuan membaca, keterampilan membacapun lebih terarah dari pada yang tidak mempunyai tujuan sama sekali. Menurut Nababan (1993:164-165) tujuan membaca ialah "Untuk mengerti atau memahami isi/pesan yang terkandung dalam satu bacaan seefisien mungkin". Morrow (dalam Tarigan, 1993:89-104) mengatakan bahwa tujuan membaca ialah :

untuk mencari informasi yang : (1). Kognitif dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri: (2). Referensial dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini, dan (3). Afektif dan emosional, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan makna bacaan.

Tujuan aktivitas membaca, menurut River (dalam Akhmadi, 1984:13) sejak permulaan belajar, menunjukkan bahwa pembaca:

(1) Menginginkan informasi untuk tujuan-tujuan tertentu, atau karena ingin tahu tentang beberapa topik, (2) Memerlukan instruksi untuk dapat melaksanakan beberapa tugas dalam pekerjaan atau hidup sehari-hari, (3) Ingin melaksanakan beberapa aktivitas yang menyenangkan, seperti: ingin bermain drama, atau permainan baru yang lain. (4) Ingin akrab dengan teman dengan berkorespondensi, (5) Ingin tahu di mana dan kapan sesuatu terjadi, (6) Ingin mencari atau menemukan kesenangan dan menikmati (membaca karya sastra)

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh suatu informasi yang berguna bagi sipembaca dengan cara memahami isi bacaan.

#### **d. Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar (SD)**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang Pendidikan Dasar (Diknas, 2006:319-330) ditemukan bahwa “kegiatan membaca dipelajari semenjak kelas I sampai kelas VI, maksudnya adalah lingkup membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD meliputi seluruh kelas di SD”. Pengajaran membaca di SD dibagi atas membaca yang diperuntukkan bagi kelas I dan kelas II yang disebut membaca permulaan, serta membaca lanjutan untuk kelas tinggi yaitu III sampai kelas VI SD. (Ritawati, 2003:7).

Dalam penelitian ini penulis khususkan pada kelas IV, ini berarti kegiatan membaca yang akan dibahas adalah membaca lanjutan. Menurut Depdikbud, (1960 : ) “membaca lanjutan disebut juga dengan membaca

pemahaman, bertujuan agar anak mengambil manfaat dan pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca”. Dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil keputusan yang disampaikan orang lain melalui tulisannya

Apabila ditinjau dari hal yang diutamakan dalam kegiatan membaca di SD, maka menurut Ngalim, (2004:29) kegiatan membaca permulaan dengan membaca lanjutan atau membaca pemahaman dapat dibedakan sebagai berikut :

1) Pada membaca permulaan hal yang diutamakan adalah memberikan kecakapan pada siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian bunyi bermakna (melancarkan teknik membaca pada anak-anak); 2) pada membaca lanjutan hal yang diutamakan adalah melatih anak-anak mengungkap pikiran dan perasaan orang lain yang dilahirkan dengan bahasa tulisan dengan tepat dan teratur.

Jadi tujuan pembelajaran membaca pada kelas tinggi di SD adalah agar siswa mampu memahami isi bacaan kemudian menanggapi dan mengungkapkan kembali informasi yang disampaikan penulis dalam bacaan tersebut.

## **2. Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami menurut cara (dalam Wiryodijoyo, 1989:1), “membaca pemahaman adalah 2 tingkat proses penerjemahan dan pemahaman, pengarang menulis kode dan pembaca mengartikan kode”.

Sedangkan menurut Zints (dalam Wiryodijoyo, 1989:11) membaca pemahaman adalah “kemampuan menerjemahkan kata-kata penulis sehingga menimbulkan pikiran-pikiran atau ide-ide yang berguna bagi pembaca, seperti yang terkandung dalam bacaan”.

Seiring dengan hal itu Sutarjo (2009:1) menyatakan “membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna baik secara tersurat maupun secara tersirat yang disampaikan penulis melalui untaian kata, kalimat maupun paragraf dalam sebuah wacana. Sedangkan menurut Ngalm (2004:31) “membaca pemahaman bertujuan agar anak mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan orang lain melalui tulisan”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses membaca yang bertujuan untuk memahami ide-ide bacaan. Jadi dalam kegiatan ini pembaca tidak hanya dituntut untuk tahu isi bacaan namun memahami isi bacaan, memahami artinya mengerti, mampu menafsirkan, menganalisis, mengartikan dan meramalkan atau mengevaluasi.

#### **b. Tujuan Membaca Pemahaman**

Umumnya orang membaca itu bertujuan untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terdapat pada teks seefisien mungkin. Tujuan membaca pemahaman dipaparkan oleh Tarigan (1993:37) sebagai berikut:

- (1) menemukan ide pokok, (2) Memilih butir-butir penting, (3) Mengikuti petunjuk-petunjuk, (4) Menentukan organisasi bahan bacaan, (5) Menemukan citra visual dan citra lainnya, (6)

Menemukan citra visual dan citra lainnya, (7) Menarik simpulan, (8) Menduga makna dan merangkaikan dampaknya, (9) Menyusun rangkuman, (10) Membedakan fakta dari pendapat.

Implikasi dari tujuan membaca yang dikemukakan oleh Fowler

(dalam Akhmadi, 1984:14) :

- 1) Suatu program pengajaran membaca yang bertujuan untuk: (a) menambah kecepatan dan memperbaiki pemahaman; (b) mengajar siswa bagaimana mengadaptasi pendekatan membaca terhadap berbagai variasi bahan bacaan; (c) memperbaiki pembacaan bagi semua keterampilan berbahasa.
- 2) Suatu latihan membaca untuk dapat mengapresiasi dan memperoleh kesenangan estetik dari prosa atau puisi (karya sastra)
- 3) Program individual yang ditujukan untuk mendorong siswa agar membaca sebanyak-banyaknya dan memungkinkan siswa itu dapat mengembangkan diri menjadi pembaca yang teliti sepanjang hayatnya.

### **c. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Membaca adalah mengucapkan lambang bunyi yang sekaligus membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalamnya. Sedangkan rumit dimaksudkan bahwa faktor diatas saling bertautan dan berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan (Nurhadi, 1987 : 13 –14). Untuk dapat membaca, maka dibutuhkan kemampuan membaca dengan baik. Tampubolon (1987:7) mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah : kecepatan membaca dan pemahaman isi keseluruhan.

Kecepatan membaca adalah kemampuan siswa (orang) dalam membaca. Nurhadi (1987:14–15) mengatakan bahwa hakekat membaca adalah kemampuan proses yang kompleks dan rumit, yang mengkondisikan

bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Latar belakang faktor kemampuan internal dan faktor eksternal seseorang menyebabkan setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda dengan orang lain.

#### **d. Langkah-Langkah Membaca pemahaman**

Agar siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan maka ia harus melewati kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca. Guru harus menggabungkan ketiga kegiatan tersebut dalam membimbing siswa. Berikut akan penulis uraikan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca.

##### 1) Kegiatan Prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan ini guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca dan drama kreatif. (Burns dalam Farida,2005:99). Kegiatan prabaca, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan membaca sebagai jembatan untuk dapat memahami bacaan dan agar dapat melaksanakan kegiatan pascabaca dengan cepat dan mudah.

Fungsi utama kegiatan prabaca adalah memberikan pengetahuan awal terkait dengan aspek-aspek bacaan yang hendak dipahami, melatih siswa mengetahui tujuan membaca, dan memberikan motivasi dan rasa percaya diri. Kegiatan prabaca merupakan jembatan untuk mengaitkan

beragam pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan isi bacaan. Ada beragam variasi kegiatan prabaca. Kegiatan prabaca ini tidak boleh terlepas dari kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran membaca. Artinya, semua kegiatan prabaca dirancang untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang akan dibelajarkan kepada siswa.

## 2) Kegiatan Saatbaca

Kegiatan saatbaca yaitu kegiatan memahami teks yang dibaca. Kegiatan pada saatbaca adalah salah satu tahap kegiatan penting dan utama dalam keseluruhan tahapan membaca. Seorang pembaca yang efektif dan efisien terlebih dahulu harus mengetahui tujuan dia membaca. Setelah mengetahui tujuan membaca, seorang pembaca akan memilih strategi membaca yang tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan membaca pemahaman sangat penting untuk menemukan gagasan inti bacaan secara cepat serta menemukan informasi tertentu secara cepat dalam teks yang dibaca

## 3) Kegiatan Pascabaca

Disebut Kegiatan pascabaca karena kegiatan ini dilaksanakan setelah seorang siswa melaksanakan kegiatan membaca. Fungsi utama kegiatan pascabaca adalah untuk mengecek apakah apa yang dibaca telah dipahami dengan baik oleh siswa. (Kholid, 2008: 13)

Kegiatan setelah membaca ini dapat berupa tugas atau pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks yang dibaca. Ada beragam

variasi kegiatan pascabaca. Kegiatan pascabaca ini tidak boleh terlepas dari kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran membaca.

#### **e. Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD**

Membaca sebagai keterampilan berbahasa yang menjadi salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD. Sebagai konsekuensinya, keterampilan membaca terdapat dalam kurikulum SD bidang studi Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran membaca yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Program Pembelajaran Bahasa Indonesia SD kelas IV seperti berikut:

- 1) Siswa memperoleh informasi berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, permasalahan, pesan, ungkapan perasaan, pengalaman atau peristiwa secara lisan atau tulisan.
- 2) Siswa memahami isi wacana secara garis besar dan memberikan tanggapan dalam berbagai bentuk.
- 3) Siswa mampu menangkap pesan, gagasan, pengalaman, pendapat yang tersurat dan tersirat secara cepat dan tepat.
- 4) Siswa mampu menikmati karya dan menafsirkan maknanya.

Dari deskripsi tentang tujuan pembelajaran membaca pada GBPP Bahasa Indonesia kurikulum 1994 itu dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran membaca pemahaman di SD adalah agar siswa mampu mencari serta memperoleh informasi, yang mencakup isi dan memahami makna bacaan.

Pengajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri dan menumbuhkan minat baca. Melalui pengajaran membaca bersuara, guru dapat menjadikan barang cetak (mati) menjadi hidup. Melalui kegiatan ini guru dapat memberikan contoh cara membaca dengan kecepatan, irama dan suara yang tepat. Selain itu, guru dapat mengajak anak dengan bahasa tulis.

Cara untuk memacu perkembangan anak dalam membaca, Clay dalam (Tarigan, 1988 : 27) mengemukakan perlunya penciptaan kondisi kondusif bagi kegiatan membaca. Kondisi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- (1) Kemahiran membaca diperoleh melalui interaksi sosial dan tingkah laku emulatif (kompetitif),
- (2) Anak menguasai kemahiran membaca sebagai hasil dari pengalaman hidupnya,
- (3) Anak akan menguasai kemahiran membaca jika ia tahu tujuan dan memerlukan proses,
- (4) Kegiatan bermain memainkan peran dan penguasaan bahasa.

Bahan pembelajaran bahasa Indonesia pada tujuan khusus pemahaman tertulis “siswa mampu mencari sumber mengumpulkan, menyaring dan menyerap informasi dari bacaan” (Depdikbud, 1993 : 2).

#### **f. Prinsip Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Menurut Tarigan (1998:27) pembelajaran membaca pada jenjang Sekolah Dasar menuntut tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Untuk mengukur tingkat pemahaman yang lebih tinggi menurut jenjang pendidikan diperlukan pilihan teknik dan kegiatan membaca di samping perhatian pada materi dan isi bacaan di samping perhatian pada materi dan isi bacaan.

Bacaan yang diberikan harus menarik dan bermanfaat. Tarigan (1988 : 27) mengatakan bahwa untuk memperoleh pengukuran pembaca yang lebih tinggi, beberapa prinsip pembaca yang harus diperhatikan adalah :

(a) Membaca bukanlah hanya mengenal huruf dan membunyikannya, pembelajaran bahasa harus menyampaikan pengenalan huruf dan bunyi, (b) baca dan menguasai bahasa terjadi serentak. Seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai keterampilan membaca jika ia tidak menguasai bahasa, (c) Membaca dan berfikir terjadi serempak. Orang tidak dapat membaca tanpa mempergunakan pikiran dan perasaan, (d) Membaca menghubungkan lambang tulis dengan ide dan rujukan yang ada di pemahaman, (e) Membaca berarti memahami. Ini berarti pembelajaran membaca bermuara pada pemahaman.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam membaca pemahaman harus diterapkan prinsip-prinsip membaca pemahaman tersebut agar tujuan membaca pemahaman dapat tercapai dengan baik.

### **3. Pemetaan Semantik**

#### **a. Pengertian Pemetaan Semantik**

Semantik merupakan istilah teknis yang menunjuk pada studi tentang makna. Semantik berarti teori makna atau teori arti yakni cabang sistematik bahasa yang menyelidiki makna. (Pateda, 1989:12)

Tarigan (1993:7) menyatakan, semantik adalah ”telaah makna. Semantik menelaah lambang –lambang atau tanda-tanda yang menyatakan hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat”. Oleh karena itu, semantik mencakup makna kata, pengembangannya dan perubahannya. Sedangkan Chaer (1995:2) mengemukakan suatu semantik terdiri dari dua komponen yaitu (1)

komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa, dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambangkan adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut *referen* atau hal yang ditunjuk.

#### **b. Prosedur Pemetaan Semantik**

Ada tiga cara yang dipakai oleh para linguis dan filsuf dalam usahanya menjelaskan makna dalam bahasa manusia, yaitu : (a) dengan memberikan definisi hakikat makna kata, (b), dengan mendefinisikan hakekat makna kalimat, dan (c), dengan menjelaskan proses komunikasi. Pada cara yang pertama, makna kata diambil sebagai konstruk, yang dalam konstruk itu makna kalimat dan komunikasi dapat dijelaskan Pada cara yang kedua, makna kalimat diambil sebagai dasar, sedangkan kata-kata dipahami sebagai penyumbang yang sistematis terhadap makna kalimat. Pada cara yang ketiga, baik makna kalimat maupun makna kata dijelaskan dalam batas-batas penggunaannya pada tindak komunikasi. (Pateda, 1995: 9)

Liliana, dkk (2008:48) metode pemetaan semantik digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun dan memahami bagan, mengelompokkan, memetakan isi bacaan, misalnya bacaan cerita dan memetakan isi bacaan secara umum. Adapun tahapan pembelajarannya, sebagai berikut.

1. Persiapan  
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, misalnya menjelaskan peta semantik yang telah disediakan
2. Proses Membaca  
Siswa membaca pemahaman tanpa diinterupsi oleh guru dalam waktu yang ditentukan.
3. Selanjutnya siswa diminta mengemukakan pemahaman isi bacaan, misalnya peta semantik. Berdasarkan peta semantik/bagan yang disusun, siswa diminta mengemukakan dan menanggapi satuan kelompok isinya secara lisan.

#### **4. Membaca Pemahaman dengan Pemetaan Semantik**

Agar siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan maka ia harus melewati kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca. Guru harus menggabungkan ketiga kegiatan tersebut dalam membimbing siswa. Berikut akan penulis uraikan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca. Menurut Patricia, (2011:19) menjelaskan langkah-langkah membaca menggunakan peta semantik :

1. Kegiatan Prabaca
  - a) Guru memperkenalkan dan memilih topik bacaan yang akan dibaca dengan peta semantik
  - b) Guru menggunakan kertas, papan tulis atau program dengan grafik dan menggambarkan peta agar bisa dilihat oleh siswa. Kemudian menulis topik bacaan di tengah-tengah peta
  - c) Menjelaskan peta semantik kepada siswa
  - d) Tanya jawab tentang topik untuk membuka skemata siswa tentang bacaan

- e) Menjelaskan dan memperkuat pemahaman siswa tentang topik dan kata kunci dari bacaan yang akan dibaca

## 2. Kegiatan Saatbaca

- a) Sebelum siswa membaca guru secara cepat mengulang kata-kata kunci
- b) Siswa membaca teks bacaan
- c) Guru menugaskan siswa untuk menambahkan informasi dari bacaan mereka untuk menyelesaikan pengertian kata kunci, kemudian guru memberikan semangat pada siswa untuk menulis kata-kata tambahan lain untuk menjelaskan ide dari bacaan
- d) Setelah siswa membaca guru menyuruh siswa menulis pertanyaan tentang kata-kata yang dibutuhkan

## 3. Kegiatan Pascabaca

- a) Berdiskusi tentang pemahaman siswa terhadap bacaan berdasarkan peta semantik
- b) Guru membimbing siswa dengan pertanyaan untuk menyempurnakan peta semantik dan siswa membahas pertanyaan guru dan mencatat pembahasan mereka di peta semantik besar untuk mendapatkan peta semantik sebanyaknya.

## 5. Penilaian Pembelajaran Membaca

### a. Pengertian Penilaian

Menurut Stufflebeam (dalam Abin, 1996:31) penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian

untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Nana (2006:6) penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, seperti: perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian individu lainnya. Demikian pula, penilaian tidak hanya bertumpu pada penilaian produk, tetapi juga mempertimbangkan segi proses.

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui perkembangan atau hasil yang diperoleh seseorang dalam mencapai ke arah perubahan yang lebih baik.

#### **b. Tujuan dan Fungsi penilaian**

Abin, (1996:37) menjelaskan penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, seperti: perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian

individu lainnya. Demikian pula, penilaian tidak hanya bertumpu pada penilaian produk, tetapi juga mempertimbangkan segi proses.

Depdiknas (2006) menjelaskan penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, diantaranya : (1) Untuk pengelompokan, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi, (2) Sebagai grading (pengelompokan), untuk menentukan kedudukan hasil kerja siswa dibandingkan dengan siswa lain, (3) Sebagai alat seleksi, ditujukan untuk memisahkan antara siswa yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak, (4) Untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi, (5) Sebagai bimbingan, bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, (6) Sebagai alat diagnosis, bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan, (7) Sebagai alat prediksi, bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi kinerja peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya. Dari ketujuh tujuan penilaian tersebut, tujuan untuk melihat tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, dan diagnostik merupakan fungsi utama dalam penilaian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan penilaian adalah memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil belajar siswa, baik dilihat ketika saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya, dengan menggunakan berbagai cara penilaian sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai siswa.

### **c. Penilaian dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Evaluasi pembelajaran membaca pemahaman dilakukan berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi yang dilakukan melalui menjawab pertanyaan setelah berakhirnya pembelajaran. Hasil evaluasi siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca pemahaman dituliskan pada format data penelitian. Untuk memperkuat data observasi dilakukan tes berupa pertanyaan yang jawabannya tersedia pada teks bacaan. Artinya tes diutamakan pada butir penguasaan materi pemahaman dalam membaca. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran.

Menurut Benyamin (dalam Dawud, 2009:2) “penilaian pendidikan dan pengajaran terdiri dari tiga ranah yang dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom, yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”. Dalam kaitannya dengan pengajaran membaca, ketiga ranah Taksonomi Bloom tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **(a) Ranah kognitif**

Ranah kognitif dalam membaca dapat diartikan sebagai aktivitas kognitif dalam memahami bacaan secara tepat dan kritis. Aktivitas seperti ini sering disebut sebagai kemampuan membaca, atau lebih khusus disebut sebagai kemampuan kognisi. Aspek yang dinilai

dalam ranah kognitif adalah kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan ada yang sesuai dengan bacaan dan meringkas bacaan.

(b) Ranah afektif

Ranah Afektif berhubungan dengan sikap dan minat/motivasi siswa untuk membaca. Aspek yang di nilai dalam ranah afektif dengan membuat lembar penilaian pada tahap prabaca aspek yang dinilai yaitu prediksi isi bacaan dan menuliskan hasil prediksi, pada tahap saatbaca aspek yang dinilai adalah membaca pemahaman teks bacaan, menemukan kalimat utama. Pada tahap pascabaca aspek yang dinilai adalah meringkas isi bacaan dan menjawab pertanyaan.

(c) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan aktivitas fisik siswa pada saat melakukan kegiatan baca. Aktivitas fisik pada saat membaca teknis atau membaca nyaring, tentu berbeda dengan saat melakukan kegiatan membaca pemahaman. Aspek yang dinilai dalam ranah psikomotor yaitu keruntunan, lafal dan intonasi.

Pelaksanaan penilaian kemampuan membaca yang berkaitan dengan ranah kognitif bisa dilakukan melalui tes. Sedangkan penilaian untuk ranah afektif dan ranah psikomotor tidak dilakukan dengan teknik tes, melainkan dilakukan dengan teknik nontes.

Berdasarkan penjelasan di atas penilaian dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *CTL* dapat dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian proses

berkaitan dengan ranah afektif dan ranah psikomotor. Sedangkan penilaian hasil berkaitan dengan ranah kognitif.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SD bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan. Untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca pemahaman guru dapat menggunakan strategi membaca yang efektif, salah satunya adalah pendekatan pemetaan semantik. Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan pemetaan semantik bertujuan untuk memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks bacaan, pada pendekatan ini siswa diminta untuk lebih memahami suku kata, kata, frase, klausa atau sebuah kalimat setelah siswa membaca isi teks bacaan. Proses pembelajaran membaca ini terdiri dari 3 tahap, yakni: 1) prabaca; 2) saat baca; dan 3) pascabaca.

Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman yaitu tahap prabaca, tahap saat baca dan tahap pascabaca.

### **a. Kegiatan prabaca**

Pada tahap prabaca langkah yang dilakukan yaitu :

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru membuat gambat peta semanti di papant ulis kemudian meminta siswa mengamati peta semantik dan menulis topik yang akan dibaca di tengah-tengah peta
- Guru menjelaskan peta semantik kepada siswa

- Tanya jawab tentang topik untuk membuka skemata siswa tentang topik dan kata kunci dari bacaan yang akan dibaca

**b. Kegiatan saatbaca**

- Siswa membaca teks bacaan
- Guru menugaskan siswa mencari informasi dari bacaan tentang pengeritan kata kunci dan tambahan kata untuk menjelaskan ide dari bacaan
- Siswa menemukan dan menulis kata-kata tambahan yang berhubungan dengan topik pada peta semantik
- Siswa menemukan kalimat utama tiap paragraf berdasarkan peta semantik

**c. Kegiatan pascabaca**

- Guru membimbing berdiskusi terhadap bacaan berdasarkan peta semantic
- Siswa berdiskusi menyempurnakan peta semantik
- Siswa meringkas isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan peta semantik di kelas V SDN 31 Tanjung Aur Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

#### **A. Simpulan**

Dengan menggunakan peta semantik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 31 Tanjung Aur Kecamatan Lubuk Begalung Padang pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

##### **1. Prabaca**

Tahap prabaca dilakukan dengan guru mempersiapkan siswa agar mampu membaca pemahaman dengan memberi penjelasan lebih lanjut tentang teknis, mekanisme dan faktor pendukung membaca pemahaman. Dilakukan tanya jawab mengenai topik bacaan pada peta semantik kemudian mengali prediksi siswa mengenai topik tersebut.

Pada siklus I penilaian terhadap aktivitas guru tahap prabaca adalah cukup. Pada siklus II penilaian aspek guru sudah meningkat baik. Penilaian terhadap siswa pada tahap prabaca siklus I diperoleh nilai 57,32 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78.20.

##### **2. Saat baca**

Pada tahap saatbaca siswa membaca pemahaman teks bacaan dan mencari kata-kata yang berhubungan dengan topik bacaan pada peta semantik.

Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menemukan kalimat utama pada tiap paragraf yang telah dibaca dengan berpedoman kepada kata-kata yang terdapat pada peta semantik.

Penilaian terhadap aktivitas guru pada tahap saatbaca siklus I kurang baik, namun Pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru sudah sangat baik dengan menjelaskan kembali cara melihat hubungan isi teks bacaan dengan peta semantik dan membimbing siswa dalam menemukan kalimat utama.

Peroleh nilai rata-rata siswa pada tahap saatbaca siklus I adalah 68,70 dan pada siklus II Perolehan nilai rata-rata siswa pada tahap saatbaca meningkat menjadi 79,36. Hal ini berarti bahwa nilai siswa pada tahap saat baca siklus II adalah sudah baik dan jumlah siswa yang tuntas sudah lebih dari 75% .

### 3. Pascabaca

Pada tahap pascabaca membaca pemahaman dengan menggunakan peta semantik tujuan utamanya adalah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi bacaan dengan menulis ringkasan dari isi bacaan kemudian menjawab pertanyaan.

Pada siklus I Penilaian guru saat menugasi siswa untuk meringkas isi bacaan kemudian menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan adalah cukup , akibatnya dalam menulis ringkasan masih banyak siswa yang menulis bagian dari paragraf, siswa kurang memahami penjelasan guru cara mengungkapkan tulisan dengan bahasa sendiri. Pada siklus II guru telah

berusaha menjelaskan kepada siswa cara meringkas isi bacaan dengan baik dan benar dan cara memasukkan kalimat utama dalam hasil ringkasan dengan bahasa sendiri.

Nilai rata-rata siswa pada siklus I tahap pascabaca adalah 75,20 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai lebih dari 75 adalah 18 orang. Dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,45 dengan perincian 20 dari 25 orang siswa telah mencapai ketuntasan.

## **B. Saran**

Dari hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran membaca di SD yaitu:

### **1. Prabaca**

Pada kegiatan prabaca seharusnya benar-benar dilaksanakan oleh guru sebelum melakukan kegiatan saatbaca. Apabila kegiatan ini dilakukan dengan baik maka akan memudahkan kegiatan selanjutnya. Kegiatan prabaca juga merupakan kegiatan untuk membuka skemata siswa

### **2. Saatbaca**

Kegiatan saatbaca merupakan kegiatan inti membaca. Apabila guru mengajarkan membaca pemahaman dengan peta semantik, maka guru harus menyiapkan peta semanti semenarik mungkin dan menentukan topik yang menarik minat siswa untuk membaca. Selain itu guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik agar suasana kelas jadi menyenangkan dan siswa mampu memahami isi bacaan.

### 3. Pacabaca

Kegiatan pascabaca dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah membaca teks bacaan. Pada tahap ini guru sebaiknya membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil bacaan dan menjawab pertanyaan.